

Dampak Pembangunan Bendungan Meninting Terhadap Prekonomian Masyarakat (Studi Kasus Para Petani) di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar

Andika Apriawan ^{1*}, Zuliana RahmaYanti ¹

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: andika.apriawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dampak pembangunan Bendungan Meninting terhadap perekonomian masyarakat Desa Gegerung. Secara spesifik, penelitian ini berfokus pada: 1) kegagalan panen peternak ikan yang disebabkan oleh kualitas air bendungan yang kotor sehingga menyebabkan ikan kurus dan mati; 2) penurunan produktivitas hasil panen padi sebagai dampak dari air keruh yang tercampur minyak dari proyek pembangunan; dan 3) pola mata pencaharian masyarakat yang beralih bekerja di luar desa atau luar daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data utama adalah masyarakat Desa Gegerung yang berprofesi sebagai petani ikan dan petani padi, serta masyarakat yang memilih bekerja di luar desa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif (Miles dan Huberman, 2007), dan keabsahan data diverifikasi dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pembangunan Bendungan Meninting sangat besar terhadap perekonomian masyarakat. Hal ini terbukti dari temuan bahwa banyak pembudidaya ikan mengalami kegagalan panen total karena ikan mati akibat aliran air sungai yang kotor dari proyek pembangunan. Selain itu, produktivitas hasil panen petani padi juga menurun drastis akibat pencemaran air. Dampak ekonomi ini diperparah dengan temuan bahwa banyak masyarakat terpaksa bekerja di luar desa karena kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam desa.

Kata Kunci: Dampak Pembangunan Bendungan, Perekonomian Masyarakat, Desa Gegerung

Article History

Received: 15 Juni 2023

Accepted: 20 Juli 2023

*Corresponding Author

Abstract

This research aims to identify and analyze the impact of the Meninting Dam construction on the economy of the community in Gegerung Village. Specifically, the study focuses on: 1) the crop failure of fish farmers caused by poor dam water quality, leading to thin and dead fish; 2) the decline in rice harvest productivity resulting from turbid water contaminated with oil from the construction project; and 3) the shifting livelihood patterns of the community, who are turning to work outside the village or region. This study employs a qualitative descriptive method. The main data sources are Gegerung Village residents who work as fish farmers and rice farmers, as well as those who choose to work outside the village. Data collection was carried out through interviews, observation, and documentation. The data were analyzed using an interactive model (Miles and Huberman, 2007), and data validity was verified using the triangulation technique. The research findings indicate that the impact of the Meninting Dam construction on the community's economy is substantial. This is evidenced by the discovery that many fish cultivators experienced total crop failure due to fish deaths caused by dirty river water flowing from the construction project. Furthermore, the rice harvest productivity of farmers also decreased drastically due to water pollution. This economic impact is exacerbated by the finding that many residents are forced to work outside the village because of the lack of available employment opportunities within the village.



Keywords: *Meniting Dam Construction, Economic Impact, Gegerung Village*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan kegiatan strategis yang bertujuan mengadakan suatu objek atau bangunan dengan fungsi jangka panjang, serta meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, dan infrastruktur masyarakat (Mamonto, 2018). Sebagai bagian dari upaya pembangunan infrastruktur yang masif, pemerintah Indonesia gencar melaksanakan pembangunan bendungan, termasuk Bendungan Meniting di Kabupaten Lombok Barat. Bendungan ini secara fungsional diharapkan mampu mengatasi kekeringan, mengairi daerah irigasi seluas 1.559,29 hektar, memenuhi kebutuhan air baku, menghasilkan energi listrik, dan mendorong sektor pariwisata, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar (Dawali, 2021).

Namun, realitas pelaksanaan pembangunan sering kali tidak selaras dengan harapan. Pembangunan skala besar dapat menimbulkan dampak negatif, baik pada dimensi sosial maupun fisik (Pratomo, 2021). Dampak fisik yang relevan adalah masalah pencemaran dan kelestarian lingkungan, yang dapat memengaruhi kesehatan masyarakat dalam jangka pendek. Dampak ini sangat terasa di Desa Gegerung, Kecamatan Lingsar, Kabupaten Lombok Barat. Mayoritas penduduk Desa Gegerung yang bermata pencaharian sebagai petani padi dan peternak ikan sangat bergantung pada air Sungai Meniting. Sejak adanya proyek pembangunan Bendungan Meniting, air sungai tersebut menjadi keruh dan kotor.

Kondisi pencemaran ini menimbulkan dampak langsung yang signifikan terhadap perekonomian lokal (Kamaruddin, 2024). Peternak ikan mengalami gagal panen karena ikan yang dibudidayakan menjadi kurus dan mati akibat kualitas air yang buruk. Selain itu, produktivitas hasil panen padi petani juga menurun drastis. Kerugian ekonomi yang terjadi memaksa sebagian masyarakat mengubah pola mata pencaharian mereka. Banyak warga Desa Gegerung yang akhirnya beralih profesi menjadi buruh harian lepas atau memilih merantau ke luar daerah/luar negeri karena minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan di dalam desa. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara tujuan pembangunan bendungan dengan dampak riil yang dialami masyarakat, khususnya sektor pertanian dan perikanan yang menjadi tulang punggung ekonomi desa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada keluhan masyarakat di Desa Gegerung terhadap sektor petani ikan, petani padi, dan masyarakat umum akibat keberadaan pembangunan Bendungan Meniting. Oleh karena itu, Rumusan Masalah utama penelitian ini adalah: Bagaimana Dampak Pembangunan Bendungan Meniting Terhadap Perekonomian masyarakat (studi kasus para petani) di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, Tujuan Penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Dampak Pembangunan Bendungan Meniting Terhadap Perekonomian Masyarakat para petani di Desa Gegerung Kecamatan Lingsar. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dengan menambah wawasan akademis terkait dampak pembangunan infrastruktur terhadap sosial ekonomi, serta manfaat praktis dengan memberikan masukan bagi pemerintah desa dan instansi terkait dalam pengambilan keputusan mengenai dampak ekonomi pembangunan Bendungan Meniting.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis dampak pembangunan Bendungan Meniting. Subjek utama yang diteliti adalah dampak pembangunan terhadap perekonomian masyarakat di Desa Gegerung. Unit analisisnya berfokus pada masyarakat Desa Gegerung yang berprofesi sebagai petani ikan dan petani padi, serta mereka yang bekerja di luar desa. Sebagai penelitian kualitatif, rancangan yang digunakan adalah deskriptif, dan tidak melibatkan model statistik atau rancangan percobaan. Teknik pengambilan sampel kemungkinan adalah *purposive sampling*, dipilih berdasarkan kriteria profesi yang terdampak langsung. Variabel yang diukur mencakup: 1) tingkat kegagalan panen (ikan dan padi), 2) penurunan produktivitas, dan 3) perubahan pola mata pencaharian masyarakat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model interaktif dan keabsahan data diverifikasi melalui teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak Pembangunan Bendungan Meniting terhadap Perekonomian Masyarakat

Meskipun pembangunan Bendungan Meniting didasarkan pada potensi sumber daya alam yang melimpah (air di sekitar Murpeji dan Bukit Tinggi) dan dirancang untuk tujuan pembangunan yang mulia—seperti mencukupi kebutuhan air, irigasi, menyediakan listrik (2 x 0,4 MW), dan destinasi wisata realisasi proyek ini justru menimbulkan dampak negatif yang signifikan dan merugikan perekonomian masyarakat Desa Gegerung. Banyak Durasi pembangunan yang memakan waktu lama, dimulai sejak 2019 dan belum rampung hingga 2024, bahkan mengalami penundaan penyelesaian karena faktor cuaca, mencerminkan proses yang berkesinambungan namun berkepanjangan.

Kerugian di Sektor Petani Ikan

Sebelum pembangunan, masyarakat Desa Gegerung memiliki status sosial ekonomi yang baik sebagai pembudidaya ikan berkat pasokan air sungai yang jernih. Profesi ini memberikan pendapatan yang stabil, dengan keuntungan bersih mencapai Rp 13–15 juta per panen (sekitar 1–2 ton ikan per 6 bulan). Namun, aktivitas pembangunan bendungan sejak 2019 menyebabkan aliran sungai tercemar, kotor, dan berminyak. Kontaminasi air ini berakibat fatal: ikan mengalami pingsan, kebutaan, *stunting*, dan kematian massal, mencapai 10–15 kg per hari. Dampak langsungnya adalah gagal panen total, mengakibatkan kerugian finansial hingga puluhan juta rupiah dan merosotnya status perekonomian petani. Meskipun petani melakukan tuntutan—sebagai bentuk perjuangan untuk mempertahankan hak mereka (mengacu pada konsep perjuangan kelas Karl Marx, Abidin, 1968)—dan mendapat ganti rugi, jumlah yang diberikan pihak bendungan (hanya 20% dari modal awal) jauh di bawah nilai kerugian. Kekecewaan ini, diperparah dengan biaya tambahan untuk membersihkan kolam dari lumpur dan pasir, memaksa banyak masyarakat untuk menghentikan mata pencaharian mereka sebagai pembudidaya ikan.

Penurunan Produktivitas Pertanian Padi

Dampak negatif pembangunan Bendungan Meniting turut meluas ke sektor pertanian padi. Sebelumnya, petani padi di Desa Gegerung menikmati hasil panen yang optimal (5–6 ton per hektar), di mana satu rumpun padi mampu menghasilkan 12–20 helai, didukung oleh kualitas air dan tanah yang subur. Namun, pencemaran aliran sungai oleh limbah dan minyak dari proyek pembangunan telah mencemari sumber irigasi sawah. Akibatnya, pertumbuhan padi menjadi tidak normal, menyebabkan penurunan hasil panen drastis menjadi 3,5–4 ton per hektar. Penurunan produktivitas ini secara langsung mengurangi pendapatan masyarakat dari sektor pertanian dan menekan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Perubahan Pola Mata Pencaharian

Amblesnya sektor perikanan dan penurunan hasil padi memperparah kesulitan mencari pekerjaan di Desa Gegerung. Masyarakat yang kehilangan sumber pendapatan utama, seperti yang dijelaskan dalam konsep sosial ekonomi yang dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi dan pendapatan harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup (Hasan 2018). Minimnya lapangan pekerjaan yang layak di dalam desa, dikombinasikan dengan upah yang rendah, mendorong banyak masyarakat untuk beralih mencari nafkah di luar desa atau merantau ke luar daerah/negeri. Keputusan ini merupakan upaya strategis untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi untuk memulihkan perekonomian keluarga yang terdampak pembangunan. Fenomena migrasi tenaga kerja ini dengan jelas menunjukkan adanya penurunan stabilitas dan pendapatan masyarakat di tingkat desa akibat dampak negatif proyek Bendungan Meniting.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembangunan Bendungan Meniting telah menimbulkan dampak negatif yang signifikan dan merugikan terhadap perekonomian masyarakat Desa Gegerung, khususnya pada sektor pertanian dan perikanan. Alih-alih meningkatkan kesejahteraan seperti tujuan awal pembangunan, pencemaran aliran sungai oleh limbah proyek justru menyebabkan gagal panen total pada pembudidaya ikan dan penurunan drastis produktivitas hasil panen padi. Kerugian finansial yang besar dan ganti rugi yang tidak memadai memaksa banyak masyarakat untuk menghentikan mata pencaharian mereka sebagai petani ikan. Dampak ekonomi ini diperparah dengan kurangnya lapangan pekerjaan di dalam desa, yang pada akhirnya mendorong masyarakat Desa Gegerung

untuk beralih profesi atau merantau ke luar daerah, menandakan adanya penurunan stabilitas ekonomi dan pergeseran pola mata pencaharian di tingkat desa sebagai konsekuensi langsung dari proyek pembangunan bendungan tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (Edisi Kedua). CV Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Kamaruddin, S. A. (2024). Dampak Pembangunan Industri di Pedesaan. *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 5(1), 362-375. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v5i2.283>
- Mamonto, N., Sumampow, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>
- Mawali, D. (2021). Analisis Dampak Pembangunan Bendungan Meniting Pada Aspek Ekonomi Dan Sosial Budaya Masyarakat di Dusun Murpeji Desa Dasan Geria Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Pratomo, R. A., Ayuni, S. I., & Fitrianingsih, D. (2021). Implikasi Pembangunan Kota Baru Terhadap Perubahan Fisik Kawasan Dan Sosial-Ekonomi Masyarakat Lokal: Studi Kasus Pembangunan Kota Harapan Indah, Bekasi. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2), 204-214.